

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bagi anak usia dini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami lingkungan, dan mengekspresikan diri.

Menurut (Susanto, 2018) bahasa adalah alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan pikiran serta perasaan kepada orang lain. Sementara itu, Hurlock (2013) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang memungkinkan anak membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Dhieni (2007) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk memperoleh pengalaman baru dan memahami berbagai konsep yang ada di lingkungan sekitarnya. Bahasa tidak hanya

berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi memiliki berbagai fungsi penting dalam perkembangan anak.

Menurut Yusuf, fungsi bahasa bagi anak usia dini meliputi:

a. Fungsi Komunikasi

Bahasa digunakan anak untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, pendapat, dan perasaannya kepada orang lain. Melalui komunikasi yang baik, anak dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

b. Fungsi Ekspresi Diri

Bahasa memungkinkan anak mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya. Anak dapat mengekspresikan rasa senang, sedih, marah, takut, maupun pengalaman yang dialaminya melalui bahasa.

c. Fungsi Sosial

Bahasa membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga. Melalui bahasa, anak belajar bekerja sama, berbagi, serta memahami aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Fungsi Kognitif

e. Bahasa berperan dalam membantu anak-anak untuk berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan intelektual. Semakin baik kemampuan bahasa anak-

anak, semakin mudah anak memahami informasi dan pengetahuan baru.

f. Fungsi Budaya

g. Bahasa menjadi sarana untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui bahasa, anak dapat mengenal tradisi, adat istiadat, serta identitas budaya daerahnya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Pengembangan bahasa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti bercakap-cakap, bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan bermain bahasa. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu anak untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, serta melatih keberanian dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena mendukung kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perkembangan kognitif, serta pelestarian budaya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa perlu dilakukan sejak

dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan proses bertambahnya kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya.

Menurut Dhieni (2007), perkembangan bahasa pada anak berlangsung melalui proses stimulasi dan pengalaman berbahasa yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungan. Pada usia dini, kemampuan bahasa berkembang melalui kegiatan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, serta menggunakan kosakata dalam komunikasi. Oleh karena itu, anak perlu memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendengar, menirukan, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam kegiatan yang bermakna.

Menurut Hurlock (2013) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kematangan organ bicara.
- b. Tingkat kecerdasan anak.
- c. Lingkungan keluarga.
- d. Kesempatan berkomunikasi.
- e. Stimulasi dan pembelajaran yang diberikan.

Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal.

1. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan bahasa. Kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki dan dipahami seseorang yang digunakan dalam proses komunikasi. Menurut Tarigan (2015) kosakata adalah seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau seluruh kata yang dikuasai oleh seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Penguasaan kosakata memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan juga dengan menulis. Anak yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah memahami informasi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.

2. Kemampuan Mengenal Kosakata pada Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan anak dalam memahami, mengingat, menyebutkan, dan menggunakan kata-kata yang diperolehnya melalui proses pembelajaran maupun pengalaman sehari-hari. Menurut Dhieni (2007) penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa yang penting karena menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan mengenal kosakata pada anak usia 5–6 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak untuk:

- a. Menyebutkan nama benda yang dikenal.
- b. Menyebutkan nama hewan dan tumbuhan
- c. Menyebutkan warna dan bentuk
- d. Menyebutkan anggota tubuh
- e. Memahami arti kata yang didengar
- f. Menggunakan kata dalam komunikasi sederhana

Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh anak-anak yang sedang belajar di TK Islam Taman Ilmu yang berada di Kota Bekasi ini, maka semakin mudah anak berkomunikasi dan memahami informasi yang diterima.

3. Kemampuan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia 5–6 Tahun.

Kemampuan kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal, memahami, mengucapkan, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda dalam komunikasi sederhana. Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa dan kemampuan mengenal kosakata anak usia dini, indikator dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun serta tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Sunda melalui lagu daerah.

Adapun indikator kemampuan kosakata Bahasa Sunda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Anak mampu menyebutkan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan*.**

2. **Anak mampu memahami arti kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan*.**
3. **Anak mampu mengucapkan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan* dengan lafal yang dapat dipahami.**
4. **Anak mampu mengingat dan menyebutkan kembali kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan*.**
5. **Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan*.**
6. **Anak mampu menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray Orayan* dalam kalimat atau percakapan sederhana.**

Keenam indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrumen observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak. Indikator yang sama digunakan dalam pengamatan pada tahap pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II sehingga perkembangan kemampuan anak dapat dibandingkan secara konsisten setelah diberikan tindakan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan lagu *Oray Orayan*.

4. Bahasa Sunda Sebagai Bahasa Daerah

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya. Bahasa Sunda menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Sunda yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Pengenalan Bahasa Sunda kepada anak usia dini memiliki tujuan untuk:

- a. Melestarikan budaya daerah
- b. Mengenalkan identitas budaya kepada anak
- c. Menambah perbendaharaan kosakata anak
- d. Membantu anak-anak berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat Sunda.

Melalui pengenalan Bahasa Sunda sejak usia dini, anak diharapkan dapat mengenal dan menggunakan kosakata Sunda dalam kehidupan sehari-hari.

5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Zaman dan Eliyawati (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang belajar di TK Islam Taman Ilmu yang berada di Kota Bekasi yang senang bermain, bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dibuat menarik dan menyenangkan agar anak lebih mudah untuk dapat memahami materi yang diberikan.

6. Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Melalui lagu, anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses dari pembelajarannya tersebut akan menjadi lebih menyenangkan.

Fadlillah (2012) menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, daya ingat, kreativitas, dan kepercayaan diri.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Menambah kosakata
- b. Melatih daya ingat
- c. Meningkatkan kemampuan berbicara
- d. Menumbuhkan minat belajar
- e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dengan demikian, lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata anak usia dini.

7. Lagu *Oray – Orayan*

Lagu *Oray-Orayan* merupakan salah satu lagu kaulinan barudak (permainan tradisional anak) yang berasal dari budaya Sunda. Lagu ini sering dimainkan secara berkelompok dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Sunda. Lirik lagu *Oray-Orayan* menggunakan Bahasa Sunda yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Selain berfungsi sebagai hiburan, lagu ini juga mengandung berbagai kosakata Bahasa Sunda yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa.

Penggunaan lagu *Oray-Orayan* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Menarik perhatian anak.
- b. Mudah diingat karena menggunakan irama dan pengulangan kata.
- c. Membantu anak mengenal kosakata Bahasa Sunda.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.
- e. Menciptakan suasana belajar yang paling aktif dan juga yang lebih menyenangkan.

Melalui lagu *Oray-Orayan*, anak juga dapat belajar mengenal kosakata Bahasa Sunda secara alami melalui kegiatan bernyanyi dan bermain.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai landasan dan bahan perbandingan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang dapat memperkuat argumentasi bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam penguasaan kosakata. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Joni (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Joni (2019) berjudul **“Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi. Penelitian dilaksanakan di TK Mutiara Sungai Pagar dengan subjek sebanyak 16 anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata anak pada setiap siklus. Pada kondisi awal, capaian anak sebesar 38,1% dengan kriteria Belum Berkembang (BB), kemudian meningkat menjadi 53,4% pada Siklus I dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

meningkat menjadi 76,3% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Persamaan penelitian Joni dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini serta penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada usia subjek, fokus kosakata, dan lagu yang digunakan. Penelitian Joni dilakukan pada anak usia 4–5 tahun dan berfokus pada penguasaan kosakata secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak usia 5–6 tahun dengan fokus pada kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

2. **Penelitian oleh Evie Destiana (2025)**

Penelitian yang dilakukan oleh Evie Destiana (2025) berjudul **“Pemanfaatan Lagu Anak dengan Tema Lokal dalam Pembelajaran PAUD: Studi Kualitatif Penerimaan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan lagu anak dengan tema lokal dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya terkait penerimaan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan, Sidoarjo, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak

dengan tema lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak serta berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan bahasa dan sosial anak. Lagu yang dikenal dan memiliki makna budaya juga dapat memperkuat interaksi sosial dan identitas budaya anak.

Persamaan penelitian Evie Destiana dengan penelitian ini terletak pada penggunaan lagu bertema lokal dalam pembelajaran anak usia dini serta kaitannya dengan perkembangan kemampuan bahasa dan pengenalan budaya lokal. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian Evie Destiana menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan membahas pemanfaatan lagu bertema lokal secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

3. **Penelitian oleh Afifah Khusnul Khotimah (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Khusnul Khotimah (2023) berjudul **“Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi.”** Penelitian ini membahas upaya pengembangan kosakata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan kosakata awal anak. Kegiatan bernyanyi

juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kosakata dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian Afifah Khusnul Khotimah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama berkaitan dengan peningkatan kosakata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. Perbedaannya terletak pada fokus kosakata dan lagu yang digunakan. Penelitian Afifah Khusnul Khotimah membahas peningkatan kosakata anak usia dini melalui metode bernyanyi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

4. Penelitian oleh Anisya Wulandari dan Hazrina Imania (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Anisya Wulandari dan Hazrina Imania (2022) berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur’an.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, rekaman, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi membantu anak lebih mudah menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Anak juga menjadi lebih berani

mengikuti kegiatan bernyanyi dan mampu mengembangkan kemampuan bahasa melalui lirik lagu yang didengarkan.

Persamaan penelitian Anisya Wulandari dan Hazrina Imania dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan bernyanyi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan berfokus pada pengembangan bahasa secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

5. **Penelitian oleh Iin Maulina, Hermanto, dan Ufi Ruhama**

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Maulina, Hermanto, dan Ufi Ruhama berjudul **“Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat untuk Meningkatkan Vocabulary Anak Usia Dini.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lagu tradisional Melayu Kalimantan Barat dalam meningkatkan vocabulary atau kosakata anak usia dini sekaligus mengenalkan kearifan lokal. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah enam anak kelompok B di PAUD Aisyiyah 2 Kecamatan Pontianak Utara. Lagu

tradisional yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah lagu “Sungai Kapuas”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vocabulary anak setelah diberikan tindakan melalui lagu tradisional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan lagu tradisional sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini serta penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada bahasa, lagu, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian Iin Maulina, Hermanto, dan Ufi Ruhama menggunakan lagu tradisional Melayu Kalimantan Barat “Sungai Kapuas” untuk meningkatkan vocabulary anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan bernyanyi dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Lagu dapat membantu anak dalam mengenal, memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata baru secara lebih mudah karena disampaikan melalui irama dan pengulangan yang menarik bagi anak.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lagu daerah dan lagu tradisional memiliki nilai lebih karena selain

meningkatkan kemampuan bahasa, juga dapat mengenalkan budaya lokal kepada anak sejak usia dini. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan lagu Oray-Orayan sebagai media untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata menggunakan Bahasa Sunda melalui lagu daerah pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Joni (2019)	<i>Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 4–5 tahun. Nilai meningkat dari 38,1% pada kondisi awal menjadi 53,4% pada Siklus I dan 76,3% pada	Sama-sama menggunakan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini dan menggunakan PTK.	Penelitian Joni menggunakan metode bernyanyi secara umum pada anak usia 4–5 tahun, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun

			Siklus II. (Garuda)		melalui lagu daerah.
2	Maulina, Hermanto, & Ruhama (2020)	<i>Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat untuk Meningkatkan Vocabulary Anak Usia Dini</i>	Penelitian menggunakan PTK dengan enam anak kelompok B. Lagu tradisional “Sungai Kapuas” digunakan untuk meningkatkan vocabulary. Persentase meningkat dari 16,67% sebelum tindakan menjadi 47,91% pada Siklus VI. (E-Jurnal Unisri)	Sama-sama menggunakan lagu tradisional , bertujuan meningkatkan kosakata anak usia dini, dan menggunakan PTK.	Penelitian tersebut menggunakan lagu tradisional Melayu Kalimantan Barat “Sungai Kapuas”, sedangkan penelitian ini menggunakan lagu Sunda Oray-Orayan dengan fokus pada kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun.
3	Wulandari & Imania (2022)	<i>Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu anak lebih mudah menyebutkan kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran.	Sama-sama menggunakan kegiatan bernyanyi untuk membantu perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan membahas perkembangan bahasa secara umum,

			Anak juga lebih mudah mengikuti kegiatan bernyanyi dan mengembangkan kemampuan bahasa melalui lirik lagu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. (Jurnal Piaud)	menyebutkan kata.	sedangkan penelitian ini menggunakan PTK dan secara khusus mengukur kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda melalui lagu daerah.
4	Khotimah (2023)	<i>Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi</i>	Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat membantu perkembangan penguasaan kosakata anak. Bernyanyi membuat anak lebih antusias dan membantu anak menggunakan kosakata dalam situasi kehidupan sehari-hari. (ResearchGate)	Sama-sama berfokus pada kosakata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi.	Penelitian Khotimah membahas kosakata anak secara umum dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK dengan fokus pada kosakata Bahasa Sunda melalui lagu daerah pada

					anak usia 5–6 tahun.
5	Destiana (2025)	<i>Pemanfaatan Lagu Anak dengan Tema Lokal dalam Pembelajaran PAUD: Studi Kualitatif Penerimaan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak bertema lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar serta berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan bahasa dan sosial anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. (Jurnal Universitas Muhammadiyah Kuningan)	Sama-sama memanfaatkan lagu bertema lokal dalam pembelajaran PAUD dan berkaitan dengan perkembangan bahasa anak.	Penelitian Destiana menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan membahas lagu bertema lokal secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK dan secara khusus menggunakan lagu Sunda <i>Oray-Orayan</i> untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bernyanyi dan penggunaan lagu dapat mendukung perkembangan bahasa serta kemampuan kosakata anak usia dini. Penelitian Joni (2019) dan Khotimah (2023) menunjukkan keterkaitan kegiatan bernyanyi dengan perkembangan kosakata anak. Sementara itu, penelitian Maulina, Hermanto, dan Ruhama (2020) menunjukkan bahwa lagu tradisional dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan vocabulary anak sekaligus mengenalkan kearifan lokal. Penelitian Wulandari dan Imania (2022) menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak dalam menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan penelitian Destiana (2025) menunjukkan bahwa lagu bertema lokal dapat mendukung perkembangan bahasa dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan kegiatan bernyanyi atau lagu sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa dan kosakata anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada jenis lagu, bahasa yang digunakan, usia subjek, metode penelitian, serta fokus kemampuan yang diteliti. Penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kekhususan pada penggunaan lagu *Oray-Orayan* sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, penggunaan lagu dan kegiatan bernyanyi memiliki potensi dalam mendukung perkembangan bahasa dan kosakata anak, sehingga menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

C. Kerangka Berfikir

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, serta memahami berbagai informasi yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Salah satu unsur penting dalam perkembangan bahasa adalah penguasaan kosakata. Kosakata menjadi dasar bagi anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin baik pula kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang berkembang sangat pesat.

Anak mulai mampu memahami berbagai kata dan kalimat sederhana serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Namun, kemampuan mengenal kosakata pada setiap anak tidak selalu berkembang secara

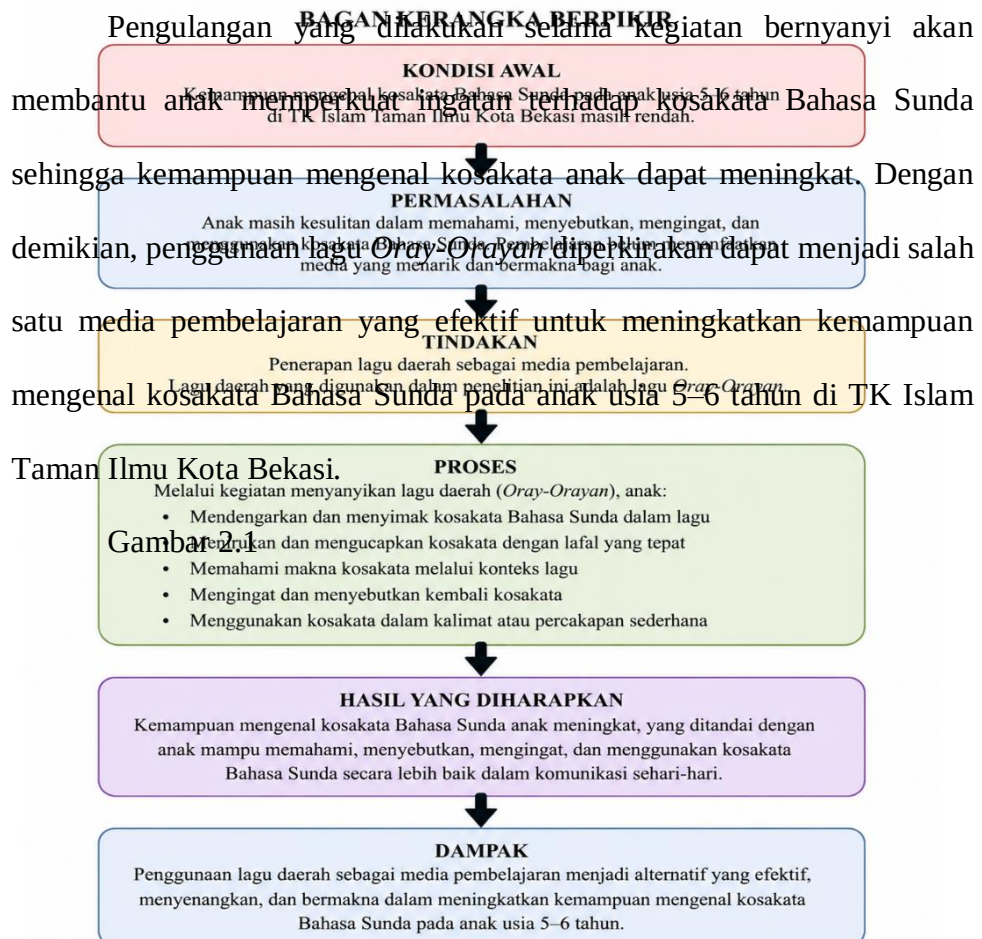
optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Sunda perlu dilakukan sejak usia dini agar anak mengenal dan mencintai bahasa daerahnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda adalah melalui kegiatan bernyanyi.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat mendengar, mengingat, mengulang, dan memahami kosakata baru dengan lebih mudah. Lagu yang memiliki irama dan pengulangan kata dapat membantu anak menyimpan informasi dalam ingatan lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu lagu tradisional Sunda yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lagu *Oray-Orayan*.

Lagu ini mengandung kosakata Bahasa Sunda yang sederhana, mudah diingat, dan dekat dengan kehidupan anak. Selain membantu meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda, lagu *Oray-Orayan* juga dapat memperkenalkan budaya Sunda kepada anak sejak usia dini. Melalui penggunaan lagu *Oray-Orayan* dalam kegiatan pembelajaran, anak diharapkan mampu mendengarkan kosakata Bahasa Sunda yang

diperkenalkan, menirukan pengucapan kosakata tersebut, memahami maknanya, serta mampu menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 2.1

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

“Penerapan lagu daerah dengan menggunakan Oray-Orayan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.”